
THE INFLUENCE OF READING HABIT AND SELF DISCIPLINE TOWARDS WRITING DESCRIPTIVE TEXT SKILL

Heny Setiowati ¹

English Language Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI

Gustaman Saragih ²

English Language Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: henysetiowatirahayu1973@gmail.com ¹

e-mail: gustaman.saragih@unindra.ac.id ²

Abstract: This research is a kind of survey and aims to find out the effects of reading habit and self-discipline towards student's descriptive text writing skill. The observed population of this research is students from state junior high schools in East Jakarta. The sample was gained through *simple random sampling*, which means that the researcher mixed the subjects in the population so that they will be considerably the same. The gained data was then analyzed by using correlation technique and multiple regressions. Previously, the prerequisite test before examining the regression test must be accomplished. The results of this research are: 1) There are significant effects of reading habit and self-discipline altogether towards descriptive text writing skill. It is proved by $Sig.= 0.000 < 0.05$ and $F_{observed} = 45.365$; 2) There is a significant effect of reading habit towards student's descriptive text writing skill. It is proved by $Sig.= 0.000 < 0.05$ and $t_{observed} = 7.034$; 3) There is a significant effect of self-discipline towards student's descriptive text writing skill. It is proved by $Sig.= 0.000 < 0.05$ and $t_{observed} = 3.788$.

Key Words: reading habit, self-disciple, writing skill, descriptive text

Pendahuluan

Taraf kemampuan berpikir siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat mempunyai karakteristik berpikir yang bersifat imajinatif, sudah berkembang cukup baik secara emosional, dan kreatif meskipun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang salah satunya adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa SMP adalah jenis teks deskriptif. Dengan mempelajari keterampilan menulis teks deskriptif diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaannya. Selain itu, siswa juga akan mendapat kesempatan untuk mengupayakan daya pikir dan kreativitasnya dengan lebih leluasa. Untuk itu sangat dibutuhkan latihan yang terus-menerus agar siswa semakin meningkat dalam hal ketelitian, kepaduan, runtutan dan kelogisan. Harapan lainnya adalah siswa mampu menyusun koherensi antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah teks deskriptif yang baik dan utuh.

Akhadiyah menegaskan bahwa menulis berarti menyusun gagasan dan mengungkapkannya secara tersurat (2002, p. 2). Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan dalam tulisan dalam bentuk karangan, surat dll. Kegiatan mengarang dapat melatih siswa dalam bidang kebahasaan yaitu mampu menyusun kalimat yang berstruktur. Mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Melalui kegiatan mengarang siswa dituntut selalu berpegang pada kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan harus pandai memilih kata-kata yang tepat agar apa yang akan ditulis sesuai dengan apa yang ingin ia ungkapkan.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa aktivitas menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara (2010, p. 296). Sedangkan menulis paragraf deskripsi merupakan keterampilan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga seolah-olah objek tersebut berada di depan para pembaca. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2010, p. 273). Selanjutnya Nurgiyantoro juga berpendapat bahwa menulis hanyalah sekedar menuangkan ide, gagasan, atau pendapat dalam secara tertulis tidak peduli tulisan tersebut dipahami atau tidak oleh pembaca. Selama ini pembelajaran menulis deskripsi dilakukan secara konvensional yaitu siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi disertai dengan

contoh dan selanjutnya siswa diberikan tugas untuk membuat paragraf deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Bukti di lapangan menunjukkan bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa hanyalah buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Inggris. Oleh karena itu, wajar bila banyak yang berpendapat bahwa suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu menggambarkan sebuah peristiwa yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan; siswa dianggap kurang dapat menggali ide dan gagasan.

Pada era milenium ini penguasaan bahasa tulis sangat penting. Media massa sekarang ini dapat berupa media cetak elektronik antara lain koran, majalah dan buku-buku serta media daring. Hal tersebut menurut penguasaan bahasa tulis sehingga mulai disadarilah pentingnya bahasa tulis. Kenyataan yang terjadi pengajaran menulis masih kurang mendapatkan perhatian sebagai contoh pengajaran mengarang yang merupakan satu aspek pengajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Jakarta Timur kurang ditangani secara serius. Pengajaran menulis atau mengarang deskripsi hanya sekedar penyampaian teori kemudian langsung menulis. Siswa tidak begitu paham tentang apa yang harus mereka tulis supaya menghasilkan suatu karangan deskripsi. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami materi yang diterima. Akibatnya keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Jangankan untuk menulis karangan deskripsi, untuk menulis bebas sesuai dengan keinginan sendiri mereka masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru lebih banyak memberikan teori tentang deskripsi dan belum berani menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa dan akan selalu digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah pada saat mereka telah lulus dan terjun di berbagai kegiatan di masyarakat. Keberhasilan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Syafi'e dalam Slamet, 2008, p. 95). Banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi dari dalam diri dari luar diri siswa. Salah satunya adalah kebiasaan membaca yang diharapkan akan mampu memicu siswa terampil dalam kegiatan menulis. Ini dapat terjadi karena dengan membaca, seseorang akan mampu memperluas cakrawala dan khazanah. Singkatnya, membaca adalah kegiatan membuka jendela pengetahuan yang dibutuhkan untuk aktivitas menulis.

Tampubolon mengemukakan bahwa kebiasaan membaca merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (1993, pp. 26–27). Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Pembaca akan memanfaatkan pengetahuannya berkenaan dengan topik tersebut dan memantau pemahamannya tentang bacaan yang dihadapinya, serta menyesuaikan strateginya bila ia tidak berhasil memahaminya. Kebiasaan membaca masih belum berkembang dengan sepenuhnya pada diri siswa. Kecenderungan mendapatkan informasi yang lebih cepat dan juga melalui percakapan (secara lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa kebiasaan membaca di kalangan siswa relatif masih lemah. Anjuran yang sering terdengar dari para guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca hanyalah sebagai wacana dan belum dilakukan secara efektif. Akibatnya, siswa kurang memiliki pengetahuan yang cukup yang sangat diperlukan dalam kegiatan menulis.

Faktor kedua yang diduga sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa adalah disiplin diri. Sepintas, siswa kurang memiliki disiplin diri yang baik saat belajar. Hal ini terlihat dari kedisiplinan diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran, misalnya saja seringkali siswa lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti tugas individu, tugas kelompok dan pekerjaan rumah (PR). Contoh lain adalah siswa kurang menaati tata tertib sekolah seperti masuk sekolah terlambat, sesekali membolos, dan lain sebagainya. Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan berupa pengalaman yang telah dilalui dan membentuk seseorang untuk mawas diri secara teratur (Andrews dalam Barnett & Ellison, 1996, p. 195).. Disiplin dirilah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang terbentuk. Disiplin diri yang akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuah kepastian. Tanpa sebuah kedisiplinan maka sebuah tatanan akan hancur. Sebaliknya kedisiplinan akan menciptakan sebuah tatanan yang akan menghasilkan sebuah keberhasilan, termasuk dalam belajar dan menulis sebuah karangan.

Sementara itu, Bryne (1991, p. 1) mengemukakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan bahasa, yang digunakan sebagai media berkomunikasi. di mana penulis dan pembaca tidak hadir bersama-

sama secara fisik. Dalam aktifitas menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang baik. Menulis juga adalah usaha seseorang untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis yang baik, siswa akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu menulis perlu diajarkan dengan baik sejak anak usia dini. Hal tersebut senada dengan pendapat Subana & Sunarti disebutkan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis (2000, p. 231). Kartono mengatakan bahwa menulis dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel (2009, p. 90). Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pra-menulis, penulisan *draft*, revisi, penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Seperti halnya pada perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi secara perlahan-lahan. Sedangkan menurut McCrimmon (dlm Slamet, 2008, p. 141), bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Rofiuddin mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya (2001, p. 117). Dalam karangan deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu obyek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu ke hadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.

Menurut St. Y. Slamet mengungkapkan bahwa deskripsi (pemerian) adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya (2008, p. 103). Sasaran yang dituju yakni menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh pembuat wacana. Di sini penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah obyek ke dalam wacana deskripsi. Oleh karena itu, menulis karangan deskripsi dapat dikatakan lebih menekankan pada dimensi ruang.

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha melukiskan objek seperti apa adanya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek tersebut secara nyata atau langsung. Dengan kata lain kemampuan menulis deskripsi Bahasa Inggris adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, yang melibatkan cara berpikir yang teratur ke dalam bentuk tulisan berbahasa Inggris yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek tertentu secara nyata atau langsung. Andrews mengemukakan bahwa "*a habit, from the standpoint of psychology, [as] a more or less fixed way of thinking, willing, or feeling acquired through previous repetition of a mental experience*" (1903, p. 121) (sebuah kebiasaan, dari sudut pandang psikologi, [sebagai] cara berpikir yang kurang lebih tetap, mau, atau perasaan diperoleh melalui pengulangan sebelumnya berdasarkan pengalaman mental). Kebiasaan dapat diartikan respons seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berpikir. Kebiasaan dikatakan respons karena kebiasaan tidak melalui proses berpikir manusia secara otomatis melakukannya seperti masalah berjabat tangan, manusia tidak berpikir harus menggunakan tangan kanan atau tangan kiri untuk berjabat tangan atau menggunakan tangan kanan ketika manusia berjabat tangan dengan orang yang manusia sukai dan menggunakan tangan kiri ketika berjabat tangan dengan orang yang tidak manusia sukai. Jadi kebiasaan adalah respons dari seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berpikir (Kirshner, 2013).

Somadayo mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis (2011, p. 4). Menurut Tarigan membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya (2008, p. 9). Menurut Lado (dml Tarigan, 2008, p. 9), membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisan. Membaca yang baik adalah aktivitas membaca yang dilakukan dapat memahami secara simultan dan tepat bahasa, gagasan dan gaya penulisan dan akhirnya dapat menginterpretasikan dan menginterogasi dalam keseluruhan pengalaman dan pengetahuan dengan kecepatan yang pantas.

Menurut Tarigan kebiasaan membaca merupakan proses konstruktif sehingga seorang yang memiliki kebiasaan membaca memiliki beberapa kriteria yaitu: membaca dengan lancar, membaca dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan (2008, pp. 11–12). Sedangkan Tampubolon mengemukakan bahwa kebiasaan membaca merupakan hasil pengolahan berdasarkan

informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Kebiasaan dan kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata (1987, pp. 26–27). Artinya, pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Pembaca akan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya berkenaan dengan topik tersebut dan memantau pemahamannya tentang bacaan yang dihadapinya, serta menyesuaikan strateginya bila ia tidak berhasil memahaminya.

Sukardi berpendapat apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca (1987, p. 105). Lebih lanjut Tampubolon mengatakan bahwa dalam pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca (1987, p. 229).

Ahuja dan Ahuja menambahkan bahwa kebiasaan membaca berkaitan dengan motivasi, yang merupakan kunci keberhasilan dalam membaca (2010, p. 25). Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi pembelajaran membaca mungkin membosankan terutama pada siswa yang sering menemukan kegagalan. Untuk itu siswa harus diberi motivasi dalam berlatih membaca. Hal itu berhubungan dengan keterampilan membaca tidak dapat diperoleh secara mendadak. Keterampilan membaca diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap dan terus menerus.

“Reading habit is an essential and important aspect for creating a literate society in this world. It shapes the personality of individuals and it helps them to develop proper thinking methods, and creates new ideas. However, the developments in the mass media, had continued to influence interest in reading”(Palani, 2012) (kebiasaan membaca adalah aspek penting untuk menciptakan masyarakat terpelajar di dunia ini. Ini membentuk kepribadian individu dan membantu mereka mengembangkan metode berpikir yang benar, dan menciptakan ide-ide baru. Namun, perkembangan di media massa, terus mempengaruhi minat baca)

Hurlock menyatakan bahwa *discipline is training in self-control or education (teaching children what they should or should not do). It also means training that molds, strengthens, or perfects children to follow the rules* (1997, p. 82). (Disiplin diartikan sebagai melatih individu dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengenai apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat). Disiplin diri merupakan suatu proses melatih diri yang secara sadar bertujuan mengarah ke tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin diri merupakan perilaku pada diri seseorang yang berusaha selalu menepati atau menaati segala peraturan yang berlaku. Konsep disiplin diri merupakan perwujudan kerelaan seseorang untuk bersikap tertib terhadap segala hal.

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku (Wijaya & Rusyan, 2004, p. 17). Dalam keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian Sasmita (2018) membuktikan bahwa ada: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN kota Bekasi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN kota Bekasi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN kota Bekasi.

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian (Hasibuan, 2018; Siagian, 2015). Dalam dunia pendidikan, pelajar yang disiplin menganggap cita-cita sebagai alat ukur karena untuk meraih suatu cita-cita dibutuhkan suatu kedisiplinan yang tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Suyadi yang mengatakan bahwa disiplin merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Sedangkan disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar (2013, p. 8).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan terhadap responden, tetapi hanya diberikan kuesioner serta tes tertulis untuk mendapatkan data mengenai kebiasaan membaca, disiplin diri dan kemampuan menulis

teks deskripsi bahasa Inggris. Dengan demikian nilai yang dianalisis dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa yang telah dimiliki siswa sebagai faktor internal. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional yang dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Secara konseptual, kebiasaan membaca adalah perasaan senang dan tertarik dalam membaca merupakan suatu keadaan di mana pembaca memiliki keterikatan secara emosional, yaitu merasa senang dan merasa tertarik untuk menyelesaikan bacaannya tersebut. Kebiasaan membaca adalah skor yang diperoleh melalui angket yang menggunakan skala preferensial (*likert scale*) sebanyak 20 butir pernyataan, dengan aspek: (1) pengalaman (siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru dengan membaca); (2) kemampuan berpikir (siswa mendapatkan kemampuan berpikir kritis lewat proses membaca); (3) sikap (siswa mendapatkan motivasi dan minat yang cukup dalam membaca); (4) pemberian gagasan (siswa mendapatkan ide/gagasan yang baru dengan membaca); (5) proses perseptual (siswa memperoleh masukan lewat pemahaman makna). Penskoran yang diberikan menggunakan data non-parametrik, dengan perincian sebagai berikut: Sangat Setuju diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, Kadang-Kadang diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1.

Secara konseptual, disiplin diri adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dengan semestinya, serta tiada suatu larangan pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, instrumen diukur melalui pengisian angket yang menggambarkan tingkat disiplin diri siswa. Adapun yang menjadi aspek/indikator disiplin diri mengacu pada pendapat Hamalik (2017), yaitu: (1) ketaatan pada tata tertib, (2) ketepatan hadir, (3) mengikuti proses belajar mengajar, (4) kerapian dalam berpakaian, (5) mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah, (6) berperilaku sesuai norma, (7) kesesuaian jadwal pulang sekolah. Penskoran akan diberikan menggunakan data non-parametrik, dengan penskoran menggunakan skala *likert*. Secara konseptual, kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, yang melibatkan cara berpikir yang teratur ke dalam bentuk tulisan berbahasa Inggris yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat obyek tertentu secara nyata atau langsung. Kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris adalah skor yang diperoleh dari hasil tes uraian siswa. Adapun indikator penilaian didasarkan pada 5 dimensi berikut: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata, struktur kalimat, dan ejaan.

Hasil dan Diskusi

Bagian ini membahas terdiri dari Pengujian Prasyarat yang menampilkan uji normalitas dan uji linieritas dari kebiasaan membaca, disiplin diri, dan kemampuan menulis teks deskripsi Bahasa Inggris para responden penelitian. Subbagian berikutnya adalah Hasil Penelitian.

Pengujian Prasyarat

Terdapat dua uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji linieritas data, yang keduanya menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* dalam komputasinya. Berdasarkan uji normalitas, didapatkan nilai pada kolom *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut 0,869; 0,522 dan 0,360 yang berarti semua nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05 sehingga, H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>Asymp.Sig (2tailed)</i>	Kebiasaan Membaca	Disiplin Diri	Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Inggris
	.869	.522	.360

Untuk uji linieritas data, terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linearity* adalah 0,984 dan 0,763 yang berarti kedua nilai $> 0,05$. Dengan kata lain, baik kebiasaan membaca dan disiplin diri, keduanya bersifat linier terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris.

Tabel 2. Uji Linieritas

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Inggris * Kebiasaan Membaca	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Sig. = .984</i>
Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Inggris * Disiplin Diri	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Sig. = .763</i>

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji hipotesis pertama, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 45,365$ maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas kebiasaan membaca (X_1) dan disiplin diri (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris (Y)

Sedangkan pada uji hipotesis kedua didapatkan hasil, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,034$, maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kebiasaan membaca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris).

Dan pada uji hipotesis ketiga, didapatkan hasil, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,788$, maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (disiplin diri) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris). Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kebiasaan membaca (X_1) dan disiplin diri (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,784. Sedangkan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,614 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kebiasaan membaca dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris adalah sebesar 61,4%, sisanya (sebesar 38,6%) karena disebabkan faktor lainnya. Untuk garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel kebiasaan membaca (X_1) dan disiplin diri (X_2) terhadap variabel kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris (Y), yaitu: $Y = -15,454 + 0,249X_1 + 0,148X_2$.

Bryne (1991, p. 1) mengemukakan bahwa "writing is one of the language skills, which is used as media of communication, especially in direct communication. It means that writing is a system of communicating between a writer and readers who are not physically present" (menulis adalah salah satu keterampilan bahasa, yang digunakan sebagai media berkomunikasi, terutama dalam berkomunikasi langsung. Ini berarti bahwa menulis adalah sistem komunikasi antara penulis dan pembaca yang tidak hadir secara fisik). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan menulis bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis, peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan jenis tugas tersebut. Kemampuan menulis teks deskripsi Bahasa Inggris adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, yang melibatkan cara berpikir yang teratur ke dalam bentuk tulisan berbahasa Inggris yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek tertentu secara nyata atau langsung.

Pada hipotesis pertama, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris. Aktivitas menulis tidak dapat dilepas dari budaya baca-tulis. Krashen (dalam Hernowo, 2015:105) melalui penelitiannya mengungkap hubungan penting dan erat antara membaca dan menulis. Seseorang yang dapat menulis dengan baik memperlihatkan kecenderungan memiliki kemampuan membaca yang baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik memiliki kecenderungan untuk menjadi penulis yang baik. Dalam menulis dibutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca. Sebaliknya, orang yang membaca tanpa menulis seperti orang lumpuh saat berjalan. Hal tersebut dikarenakan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca menjadi tidak berarti karena tidak dituliskan. Oleh karena itu, aktivitas menulis tidak terlepas dari aktivitas membaca. Terlebih jika kebiasaan membaca itu ditunjang dengan aspek disiplin diri. Tanpa adanya disiplin diri yang baik, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar, dan tentu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses

belajar mengajar. Sehingga keadaan itu akan berakibat pada hasil belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang optimal. Disiplin diri menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar, dan salah satunya sukses dalam menulis suatu karangan deskripsi bahasa Inggris.

Pada hipotesis kedua, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris. Jika membaca adalah proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada dan menjadikannya sebagai khazanah pribadi, maka menulis adalah proses menyajikan kembali khazanah tersebut kepada masyarakat luas. Sangat sulit bagi seorang siswa untuk dapat menulis sesuatu yang ada di luar dirinya, di luar apa yang pernah dia miliki sebelumnya. Ia harus memiliki sesuatu terlebih dahulu sebelum bisa memberikan lingkungannya/orang lain. Ia harus memiliki wawasan terlebih dahulu sebelum terampil dalam membaginya kepada orang lain. Dengan demikian kebiasaan membaca guna mendapatkan pengetahuan tersebut, mau tidak mau adalah proses yang harus dijalani oleh seorang siswa yang berkeinginan untuk bisa menulis. Jika selama ini siswa menemui kesulitan dalam menulis, dan terhenti pada kalimat atau paragraf pertama, bisa jadi penyebabnya karena terlalu sedikitnya informasi yang telah dia miliki sebelumnya. Tugas seorang guru adalah menambah asupan informasi itu, agar proses menulis menjadi lancar, lewat kebiasaan membaca yang baik. Sedangkan pada hipotesis ketiga, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris.

Tanpa adanya disiplin diri yang baik, akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar, dan tentu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan itu akan berakibat pada hasil belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang optimal. Disiplin diri menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar, dan salah satunya sukses dalam menulis suatu karangan deskripsi. Diharapkan dengan perkembangan intelektual yang baik, maka kemampuan menulis teks deskriptif berbahasa Inggris yang didapat dalam belajar juga akan meningkat. Secara lengkap, hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3. Uji Hipotesis

Hipotesis 1	$F_{hitung} = 45,365$	$Sig. = 0,000$
Hipotesis 2	$t_{hitung} = 7,034$	$Sig. = 0,000$
Hipotesis 3	$t_{hitung} = 3,788$	$Sig. = 0,000$

Simpulan

Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa baik kebiasaan membaca dan disiplin diri sebagai variabel bebas, kedua-duanya memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara kolektif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris.

Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan bahwa kebiasaan membaca memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris, daripada variabel disiplin diri. Ini dapat dimungkinkan karena untuk mendapatkan kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris yang baik, kebiasaan membaca yang baik sangat mutlak diperlukan. Tanpa memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka akan sulit seseorang untuk mengembangkan ide yang ingin disampaikan dalam suatu teks deskripsi, karena kurangnya pengetahuan yang didapatnya saat membaca. Membaca adalah kegiatan untuk membuka khazanah pengetahuan yang diperlukan sebagai modal dasar dalam menulis. Dengan kata lain, kebiasaan membaca memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa sebaik apa pun disiplin diri yang dimiliki seseorang siswa, tanpa memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka akan sulit untuk mengembangkan kemampuan menulisnya pada teks deskripsi bahasa Inggris.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Guru perlu menguatkan peran perpustakaan dalam proses pembelajaran, selain *digital library* (atau *e-learning*) sehingga mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Selain itu, proses pembentukan disiplin diri hanya bisa dilakukan jika sekolah memasukkan karakter tersebut

dalam kurikulum, sehingga disiplin dalam belajar dapat mempunyai payung hukum yang pasti. Kegiatan menulis harus terus dikembangkan, dengan mengadakan lomba-lomba menulis karangan bebas ataupun musikalisasi puisi, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis dalam bahasa Inggris karena sekolah menyediakan sarana yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

Referensi

- Ahuja, G. C., & Ahuja, P. (2010). *Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Akhadiyah, S. (2002). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andrews, B. R. (1903). Habit. *The American Journal of Psychology*, 14(2), 121–149.
- Barnet, B., & Ellison, S. (1996). *365 Ways to Help Your Children Grow*. Illinois: Naperville.
- Bryne, D. (1991). *Teaching Writing Skill*. London: Longman.
- Elizabeth Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. (2017). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (10th ed.). Yogyakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Kartono. (2009). *Pengembangan Materi Guru Sekolah Dasar*. Surakarta: Mata Padi Pressindo.
- Kirshner, H. S. (2013). The Power of Habit. *Cognitive And Behavioral Neurology*, 26(1), 50–51. <https://doi.org/10.1097/WNN.0b013e31828644a1>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Palani, K. K. (2012). Promoting Reading habits and creating literate society. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2(1).
- Rofiuddin, A. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sasmita, R. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(1), 70–79. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3818>
- Siagian, S. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Slamet, S. Y. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunarti, & Subana, M. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D. P. (1987). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, D. P. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, C., & Rusyan, T. (2004). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.